

**ANALISIS PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM SISTEM
PEMBELAJARAN *DARING* PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI KELAS IV SEMESTER GENAP
TAHUN AJARAN 2020 DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SD IT)
AL-QISWAH KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh
ELYNNA PUSPA SUCI
NIM 1611240063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu.telp (0736)-51276-5117-51172-538789

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Elynna Puspa Suci

NIM: 1611240063

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama: Elynna Puspa Suci

NIM: 1611240063

Judul: Analisis Prestasi Belajar Siswa Dalam Sistem Pembelajaran *Daring*

Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Kelas IV

Semester Genap Tahun Ajaran 2020 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu

(SD-IT) Al-Qiswah Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Dan demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, 31 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Edi Ansyah M.Pd

Raden Gamal Tamrin Kusuma M.Pd

Nip:197007011999031002

Nip: 2010068502



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jln. Raden Fatah Pagardewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Prestasi Belajar Siswa dalam Sistem Pembelajaran *Daring* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Kelas IV Semester Genap Tahun

Ajaran 2020 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Qiswah Kota Bengkulu” yang disusun oleh Elynnna Puspa Suci Nim.1611240063, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari kamis, 12 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
(Edi Ansyah, M.Pd)
 NIP. 197007011999031002

Sekretaris
(Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si)
 NIDN. 2030109001

Penguji. I
(Dr. QolbiKhairi, M.Pd.I)
 NIP. 198107202007101003

Penguji. II
(Vebbi Andra, M.Pd)
 NIP. 198502272011011009

Bengkulu, 31-08-2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
(Dr. Zuhairi, M.Ag., M.Pd)
 NIP. 196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Alif Utama Sihombing
Nim : 1711240180
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul skripsi : Problematika Kreativitas Guru Dalam Membangun Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 89 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Bengkulu, 3 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan



Ade Alif Utama Sihombing
NIM.1711240180

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada ALLAH SWT yang tidak bosan-bosannya saya ucapkan sholawat beserta salam semoga telah tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai tauladan umat sampai akhir zaman, ku persembahkan karya ku ini kepada orang-orang yang kucintai:

- Orang Tuaku tercinta (Bapakku Juhana Ikwan Dan Ibuku Jumarna Wati) yang telah senantiasa mendoakan aku dengan tulus dan menunggu keberhasilanku dengan sabar.
- Adikku (Nice Kumala) yang selalu menemani dan mengingatkan keberhasilanku.
- Guru-guru SD IT Al-Qiswah yang telah membantu kelancaran skripsiku.
- Dosen yang telah mendidik dan membimbingku .
- Sahabat dan teman-teman jurusan PGMI semuanya khususnya kelas B, terima kasih atas doa dan motifasinya selama ini.
- Agama bangsa dan Negara serta Almamaterku IAIN Bengkulu

MOTTO

Jadilah Diri Sendiri Tak Usah Meniru Orang Lain. Selalu Ada Harapan Bagi Mereka Yang Sering Berdoa Dan Selalu Ada Jalan Bagi Mereka Yang Selalu Berusaha.

ABSTRAK

Elynna Puspa Suci, Nim : 1611240063 judul skripsi adalah “Analisis Prestasi Belajar Siswa Dalam Sistem Pembelajaran *Daring* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Kelas IV Semester Genap Tahun Ajaran 2020 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Qiswah Kota Bengkulu”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bengkulu. pembimbing: 1 Edi Ansyah, M. Pd, 2. Raden Gamal Tamrin Kusuma, M,Pd.

Kata kunci: hasil belajar, pembelajaran daring, ilmu pengetahuan alam.

tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam system pembelajaran *daring* pada mata pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Qiswah Kota Bengkulu. Metode penelitian evaluasi penelitian dengan menggunakan model CIPP. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Adapun kesimpulan dari skripsi ini adalah : 1. Proses belajar siswa dalam system pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran IPA kelas IV Semester Genap Tahun Ajaran 2020 di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu dilihat dari kesiapan siswa dan guru dinilai sudah cukup baik. 2. Prestasi belajar siswa dalam system pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran IPA kelas IV Semester Genap Tahun Ajaran 2020 di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Diketahui nilai rata-rata siswa SD IT Al-Qiswah sebelum menggunakan *daring* adalah 78,65. Dan ada 2 orang yang memiliki nilai dibawah KKM yaitu 60 dan 67 karena nilai KKM mata pelajaran IPA adalah 70. Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar IPA siswa SD IT Al-Qiswah kota Bengkulu dengan sistem *daring* pada pembelajaran IPA sudah termasuk baik. 3. Penyebab ternyata peningkatan prestasi belajar pada siswa secara *online* pada siswa SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu dilihat dari faktor internal dan eksternal yaitu kesadaran akan pentingnya belajar yang sudah baik, hal ini tentu tidak lepas dari nasehat dan bimbingan dari orang tua yang memberikan arahan dan motivasi kepada anaknya yang telah berjalan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Terucap syukur pada Allah SWT, proposal skripsi yang berjudul “Analisis Prestasi Belajar Siswa Dalam Sistem Pembelajaran *Daring* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Semester Genap Tahun Ajaran 2020 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Qiswah Kota Bengkulu” proposal skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimanakah prestasi belajar siswa dalam sistem pembelajaran *daring* dalam mata pembelajaran IPA dikelas IV semester genap pada tahun 2020 Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Qiswah Kota Bengkulu. Sehingga dalam proses penulisan proposal ini akan lebih mudah untuk penyelesaian skripsi nanti maka telah dilaksanakan seminar proposal. Dalam proses seminar proposal skripsi pada tanggal 07 oktober 2020, saya menerima berbagai saran dan masukan dari penguji.

Penyusunan proposal skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam rangka menyelesaikan studi S1 pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), sehingga proposal ini penting dalam rangka untuk menyelesaikan penelitian ini yang berupa skripsi.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag., M.Pd. Selaku Rektor Iain Bengkulu.
2. Bapak Zubaedi., M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu.

3. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd Selaku Ka. Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Bapak Edi Ansyah, M.Pd Selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan masukan dan saran untuk penulis.
5. Bapak Raden Gamal Tamrin Kusuma, M.Pd Selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan koreksian, masukan dan saran untuk penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dibangku kuliah.
7. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Bengkulu, 31-08-2021


Elyna Puspa Suci
Nim:1611240063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
NOTA PEMBIMBING
PENGESAHAN	
PERNYATAAN KEASLIAN	
SURAT PERNYATAAN	
PERSEMBAHAN	
MOTTO	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang.....	1
B.Identifikasi Masalah.....	7
C.Batasan Masalah	7
D.Rumusan Masalah.....	8
E.Tujuan Penelitian	8
F.Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : KAJIAN TEORI	
A.Landasan Teori	10
B.Penelitian Terdahulu	29
BAB III : METODE PENELITIAN	
A.Jenis Penelitian.	31
B.Tempat Dan Waktu Penelitian.....	31
C.Sumber Data.....	32
D.Teknik Pengumpulan Data.	32
E.Teknik Keabsahan Data	34
F.Teknik Analisis Data.	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A.Deskripsi Wilayah Penelitian.....	37
B.Hasil Penelitian	40
C.Pembahasan	50

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A.Kesimpulan	56
B.Saran	56

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Kerangka Berfikir35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Lembar Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Lembar Tabel
- Lampiran 5 Surat Penunjukan
- Lampiran 6 Kartu Bimbingan
- Lampiran 7 Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 8 Izin Penelitian
- Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 10 Pergantian Judul
- Lampiran 11 Nota Penyeminar
- Lampiran 12 Lembar Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 13 Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 14 Surat Tugas
- Lampiran 15 Daftar Nilai Kompre
- Lampiran 16 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Hal demikian juga tercantum dalam *Universal Declaration Of Human Right* pasal 26 (1) 1948 alenia ke-4 yang menyatakan bahwa :

“Setiap orang memiliki hak atas pendidikan. Pendidikan haruslah bebas, paling tidak pada tingkat dasar. Pendidikan dasar haruslah bersifat wajib. Pendidikan teknik dan profesi harus tersedia dan pendidikan tinggi harus dapat diakses secara adil oleh semua.”¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilakukan secara bebas untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya masing-masing.

Aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah dalam proses pembelajaran dalam mengetahui tentang pengetahuan alam yang ada di sekitar lingkungan dan di kehidupan sehari-hari, pengetahuan ini merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA. Dengan adanya sistem

¹ Undang-undang republic indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* , (jakarta, 2006)

pembelajaran *Daring* semua pelajaran harus disampaikan dengan sistem online termasuk pemberian materi pelajaran IPA, manfaat pembelajaran *Daring* dalam pelajaran IPA yaitu guru langsung mengirimkan materi langsung kepada siswa dan siswa bisa mengenali dan mencari tahu tentang tumbuhan atau makhluk hidup yang ada di sekitar lingkungan mereka.

Prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro mengatakan prestasi belajar adalah sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat dicerminkan hasil yang sudah di capai oleh setiap anak dalam periode tertentu.²

Muhibbin Syah berpendapat bahwa prestasi belajar di artikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran.

Dari beberapa pendapat tokoh diatas maka dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar adalah keberhasilan siswa yang didapat dari hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka huruf, maupun kalimat yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran..

Prestasi belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan prestasi belajar tersebut diperlukan

² Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Indonesia: Multi Pressindo, 2008), hal. 14-15.

serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. prestasi belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “prestasi” dan “belajar”. prestasi adalah hasil yang telah dicapai karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran.³

Dengan adanya Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan dalam beberapa aspek pendidikan, masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan wawasan dan informasi dari *internet* . Banyak Informasi yang mereka dapatkan melalui *smartphone* atau *gawai* mereka. Tidak hanya sektor Ekonomi, Sosial, Dan Teknologi namun sektor pendidikan sekarang juga harus mengikuti era informasi digital.

³ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persad, 2011), hal.2

Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran di dalam kelas dapat diakses di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Komunikasi dua arah pada program pembelajaran *daring* antara guru dan siswa atau siswa dan siswa lainnya atau guru dengan guru akan semakin baik karena semakin banyak pilihan media komunikasi yang tersedia. Media komunikasi yang banyak memungkinkan guru memberikan pelajaran secara langsung melalui video pembelajaran atau rekaman. Serta juga pada proses selanjutnya siswa dapat memutar kembali video atau rekaman tersebut berulang kali sebagai materi pembelajaran bila ada materi yang sulit dipahami. Jadi sekolah memanfaatkan teknologi yang ada untuk meningkatkan hasil belajar siswa termasuk di SD IT Al-Qiswah kota Bengkulu, dan dengan adanya sistem pembelajaran *Daring* jumlah hasil belajar siswa di SD IT Al-Qiswah cenderung meningkat.

Sistem Pembelajaran *Daring* adalah implementasi Pendidikan dalam jaringan pada pendidikan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu.⁴ Kelebihan pembelajaran *Daring* diantaranya seluruh lapisan masyarakat dimana saja di Indonesia dapat mengikuti program ini. Misalkan, anak yang sekolah di sekolah dasar yang ingin memperoleh ilmu pendidikan yang sama di sekolah dasar favorit yang terletak di luar pulau. Namun karena suatu kondisi tidak dapat meninggalkan rumah maka mereka belajar dengan menggunakan sistem *daring*. Sekolah mengharuskan seorang guru harus

⁴ Sobron A.N, *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Sains dan Entrepreneurship, Vol.1 No. 1, (2019), h. 1.

kreatif dalam menyampaikan materi lewat daring ini agar anak bisa paham dan mengerti dengan materi yang telah di berikan kepada anak-anak tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Qiswah kota Bengkulu kelas IV Zaid tahun ajaran 2019/2020, terdata jumlah siswa kelas IV Zaid terdiri dari 20 siswa, 9 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki.⁵ Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Qiawah adalah salah satu SD IT yang ada di Kota Bengkulu yang beralamat di Jln. Terminal Regional No. 01 RW 01 Pekan Sabtu Kota Bengkulu, Pekan Sabtu, Kec, Selebar, Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. SD IT Al-Qiswah berdiri dari tahun 2015 dan saat ini peserta didiknya berjumlah 114 orang siswa. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Qiswah adalah sekolah yang ikut menaati peraturan kemendikbud yaitu melaksanakan pembelajaran *daring*.

Siswa siswi yang belajar di sekolah dasar dan madrasah ibtdaiyah mendapat materi pembelajaran IPA yaitu mata pelajaran yang mengajarkan tentang gejala alam dan perubahan-perubahan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. IPA adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Salah satu tujuan pembelajaran IPA yaitu agar siswa mampu memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian

⁵ Sumber : Data Pokok SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu

pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi siswa agar siswa mampu memahami alam sekitar secara ilmiah.⁶

Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa akan belajar mengenai keadaan alam sekitar. Proses pembelajaran dengan menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Dengan pembelajaran IPA diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa sehingga siswa mampu mengapresiasi pola berfikir siswa dalam memberikan pengalaman agar rasa ingin tahu terhadap alam sekitar secara ilmiah.

Pada saat observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 09 November 2020. Proses pembelajaran IPA yang ada di sekolah.

Berdasarkan observasi proses belajar mengajar yang dilakukan adalah secara *Daring* atau *Online* dengan cara guru mengirimkan video kepada siswa. Terlihat bahwa pada proses pembelajaran tersebut anak lebih banyak mendapatkan materi dibandingkan ia belajar di sekolah.⁷ Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Prestasi Belajar Siswa dalam Sistem Pembelajaran *Daring* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

⁶ Tim penyusun, *IPA SD/MI Kelas IV semester 2*, (Jakarta: kemendikbud, 2017)

⁷ Observasi dan wawancara tanggal 22 juli 2020.

di Kelas IV Semester Genap Tahun Ajaran 2020 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Qiswah Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran sulit didapat banyak keluhan cara belajar online hanya memberikan tugas-tugas yang menumpuk, yang menambah stress anak selama di rumah apa lagi dalam proses pembelajaran IPA.
2. Seringkali ada perbedaan pendapat yang sulit dimengerti yang mungkin jika di sekolah biasa di diskusikan dengan guru mereka.
3. Sering terjadi kendala pengunduran pembelajaran dikarenakan ada masalah yang tak terduga yang biasa membuat pembelajaran jadi diundur, dan anak-anak banyak yang tidak fokus untuk belajar dikarenakan di rumah banyak hal yang menarik perhatian mereka.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu seorang guru hanya memberikan materi yang berupa file video kepada siswa hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA di kelas IV Semester Genap tahun ajaran 2020 SD IT Al-Qiswah melalui metode pembelajaran *daring* ini.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan identifikasi masalah di atas adalah:

1. Bagaimana proses belajar siswa dalam system pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran IPA kelas IV Semester Genap Tahun Ajaran 2020 di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam sistem pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran IPA kelas IV Semester Genap Tahun Ajaran 2020 di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu?
3. Apa yang menyebabkan terjadinya peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV Semester Genap Tahun Ajaran 2020 di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses belajar siswa dalam sistem pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran IPA kelas IV Semester Genap Tahun Ajaran 2020 di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu?
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa dalam sistem pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran IPA kelas IV Semester Genap Tahun Ajaran 2020 di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu?

3. Untuk mengetahui apa yang menyebabkan terjadinya peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV Semester Genap Tahun Ajaran 2020 di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu

4. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan, khususnya dalam rangka usaha meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang dilaksanakan di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu serta dapat dijadikan acuan penelitian lain yang relevan.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi guru, dan sekolah.

1. Bagi Jurusan : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana untuk melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi.
2. Bagi guru khususnya guru kelas yang mengajarkan pembelajar IPA, dengan penelitian ini diharapkan dapat menentukan apakah anak-anak bisa mengenali tumbuhan yang ada di sekitar..
3. Bagi sekolah (kepala sekolah), penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bisa memberikan informasi mengenai kekurangan-kekurangan yang ada di sekolah, khususnya mengenai pembelajaran IPA.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.⁸

Pembelajaran ternyata tidak berdiri sendiri artinya tidak hanya dilakukan oleh anak tanpa melibatkan orang lain, keadaan lain, benda lain, akan tetapi pembelajaran berinteraksi dengan berbagai hal. Untuk itu benar bila dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar, dan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Tiga kata kunci dalam pembelajaran begitu penting yaitu : proses interaksi, sumber dan lingkungan, serta pengetahuan dan keterampilan baru.

IPA merupakan ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain Biologi, Fisika, IPA, Astronomi/Astrofisika, dan Geologi.

⁸ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2017), hal, 252.

30 Ada 3 istilah yang termasuk dalam IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam, yaitu ilmu, pengetahuan, dan alam. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Dalam hidupnya, banyak sekali pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan tentang agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, sosial, dan alam sekitar adalah contoh pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya.

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata bahasa Inggris yaitu *natural science*, yang artinya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan dengan alam, *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Betapa pun indahny suatu teori dirumuskan, tidaklah dapat dipertahankan kalau tidak sesuai dengan hasil-hasil pengamatan/observasi. Fakta-fakta tentang gejala kebendaan alam diselidiki dan diuji berulang-ulang melalui percobaan-percobaan, kemudian berdasarkan hasil *eksperimen* itulah dirumuskan keterangan ilmiahnya. Teori pun tidak dapat berdiri sendiri. Teori selalu didasari oleh suatu hasil pengamatan.⁹

Pengetahuan Alam membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup,

⁹ Ibid.,hal. 257

tetapi juga memerlukan kerja cara berfikir dan cara memecahkan masalah.

Adapun Wahyana dalam Trianto mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya di tandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiahnya.

Fisher mengemukakan bahwa Sains adalah kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan *observasi*. Menurut Nash seorang ahli kimia, menekankan bahwa Sains adalah suatu proses atau suatu cara untuk meneropong dunia. Sedangkan Wigner seorang ahli fisika mendefinisikan Sains sebagai gudang / penyimpanan tentang gejala-gejala alam.¹⁰

Dengan belajar IPA siswa dapat menyadari keterbatasan pengetahuan mereka. Siswa memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru dan akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan

¹⁰ <http://dara9.files.wordpress.com/2008/05/definisi-ipa.pdf> (diakses 18 agustus 2020)

tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau dissimulasi pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim disebut metode ilmiah (*scientific method*).¹¹

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *sains* dalam arti sempit sebagai disiplin ilmu dari *physical sciences* dan *life sciences*. Yang termasuk *physical sciences* adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogi, meteorologi, dan fisika; sedangkan *life science* meliputi biologi (*anatomi, fisiologi, zoologi, citologi* dan seterusnya). Dari aspek ontologi (Apakah yang ingin kita ketahui ?) dan aspek epistemologi (Bagaimanakah cara kita memperoleh ilmu pengetahuan ?). Sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut. Sains dibentuk karena pertemuan dua orde pengalaman. Orde pertama didasarkan pada hasil observasi terhadap gejala/fakta (*orde observasi*), dan kedua didasarkan pada konsep-konsep manusia mengenai alam.¹²

¹¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal, 137.

¹²Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2016), hal, 1.

Dalam pembelajaran IPA mencakup semua materi yang terkait dengan objek alam serta persoalannya. Ruang lingkup IPA yaitu makhluk hidup, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta serta proses materi dan sifatnya. IPA terdiri dari tiga aspek yaitu Fisika, Biologi dan Kimia. Pada aspek Fisika IPA lebih memfokuskan pada benda-benda tak hidup. Pada aspek Biologi IPA mengkaji pada persoalan yang terkait dengan makhluk hidup serta lingkungannya. Sedangkan pada aspek Kimia IPA mempelajari gejala-gejala kimia baik yang ada pada makhluk hidup maupun benda tak hidup yang ada di alam.¹³

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang gejala alam yang menggunakan metode *observasi* langsung untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan manusia mengenai alam sekitar.

Oleh karena itu jelaslah bahwa pembelajaran IPA memiliki tujuan pendidikan secara umum sebagaimana termaktub dalam taksonomi Bloom bahwa: Diharapkan dapat memberikan pengetahuan (*kognitif*), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Disamping hal itu, pembelajaran sains diharapkan pula memberikan keterampilan

¹³ Ibid., hal. 4

(*psikomotorik*), kemampuan sikap ilmiah (*afektif*), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi didalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan.¹⁴

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Secara khusus tujuan pelajaran IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.
- 3) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.
- 4) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.

2. Pengertian Prestasi Belajar

a. Pengertian

Poerwanto (2007) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “ hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport” Selanjutnya Winkel (1997) mengatakan bahwa “ prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya” Sedangkan menurut Nasution, S (1987) prestasi belajar adalah “ kesempurnaan yang

¹⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal.136-142.

dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut” Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Menurut sutratinah tirtonegoro mengatakan prestasi belajar adalah sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat dicerminkan hasil yang sudah di capai oleh setiap anak dalam priode tertentu.

Muhibbin syah berpendapat bahwa prestasi belajar di artikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran.¹⁵

Dari beberapa pendapat tokoh diatas maka dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar adalah keberhasilan siswa yang didapat dari hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka huruf, maupun kalimat yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran..

¹⁵ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Indonesia: multi pressindo, 2008), hal. 53

Prestasi belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan prestasi belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. prestasi belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “prestasi” dan “belajar”. prestasi adalah hasil yang telah dicapai karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah tujuan belajar yang meliputi perubahan tingkah laku berupa pengetahuan dan keterampilan pemahaman materi. Hasil belajar merupakan tolak ukur bagi seorang guru untuk mengambil langkah baru untuk materi berikutnya.¹⁶

b. Pengukuran prestasi belajar

Menurut Arikunto (2006) pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara memberikan test yang mempunyai fungsi yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dan keberhasilan program pengajaran. Tes tersebut dibedakan menjadi 3 macam :

- a) Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahankelemahan siswa sehingga dapat memberikan perlakuan yang tepat.

¹⁶ Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal, 9-10

- b) Tes formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu dan tes ini digunakan pada akhir pelajaran.
- c) Tes sumatif adalah suatu tes yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar dan dilaksanakan setiap akhir semester.¹⁷

Menurut Sudjana (1998) prestasi belajar dapat dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu:

1. Prestasi belajar tinggi, dengan nilai atau skor di atas rata-rata yang diperoleh dari hasil evaluasi belajar, sehingga mengetahui nilai atau skor tersebut siswa dapat dinyatakan berhasil mencapai tujuan dari pendidikan.
2. Prestasi belajar sedang, nilai atau skor rata-rata yang dapat diperoleh dengan evaluasi belajar atau ujian yang diperoleh siswa sehingga dengan mengetahui skor yang didapat tersebut siswa dapat dikatakan berhasil dan tercapai tujuan pendidikan.
3. Prestasi belajar rendah, nilai atau skor dibawah rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian atau ujian, dengan hasil skor tersebut maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut gagal dalam belajarnya dan gagal dalam tujuan pendidikannya.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan

¹⁷ Ibid., hal. 13

¹⁸ Jusup Blegur, *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 12

cara memberikan tes yang mempunyai fungsi untuk mengukur kemampuan siswa dan keberhasilan program pengajaran dan mengevaluasi hasil belajar siswa dengan melihat hasil skor akhir tes siswa.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Suryabrata (2003) mengemukakan secara terperinci mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain yaitu :

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar individu, meliputi: faktor non sosial seperti, keadaan udara, waktu belajar, alat-alat yang dipakai untuk belajar, dan faktor-faktor sosial, misalnya suasana dalam keluarga, suara-suara yang bising di sekitar tempat belajar, dan lain sebagainya.
2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi : aspek fisiologis, yaitu keadaan atau kesehatan jasmani pada umumnya dan fungsi-fungsi fisiologis tertentu terutama fungsi panca indera, aspek psikologis, misalnya kecerdasan emosi, sikap, ingatan, merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan sepenuhnya keberadaan diri secara keseluruhan.¹⁹

Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Ada siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi dan kesempatan

¹⁹Moh. Zaiful rosyid, Op. Cit., hal, 17

untuk meningkatkan prestasi, tapi dalam kenyataannya prestasi yang dihasilkan di bawah kemampuannya.

Untuk meraih prestasi belajar yang baik banyak sekali faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Menurut Sumadi Suryabrata (2006) dan Shertzer dan Stone (Winkle, 1997), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal :²⁰

a) Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu : faktor fisiologis dan factor psikologis.²¹ Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah : Intelligensi, Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Sikap, siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di

²⁰ Muslim, S. Ag.M.Pd.I, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), hal. 37

²¹ Ibid.

sekolah. motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai.²²

b) Factor eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah :

- 1) factor lingkungan keluarga yaitu dengan factor ekonomi keluarga Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah.²³ Pendidikan orang tua yaitu Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah. Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga, Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berpretasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa

²² Ibid., hal. 37

²³ Ibid., hal. 38

pujian atau nasihat; maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

2) Faktor lingkungan sekolah, Sarana dan prasarana Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah; selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Kompetensi guru dan siswa, Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Kurikulum dan metode mengajar, Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa.²⁴

3) Faktor lingkungan masyarakat, Sosial budaya yaitu Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Partisipasi terhadap pendidikan yaitu Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang

²⁴ Ibid., hal. 38

akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan belajar atau berprestasi sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi individu yang belajar, baik secara fisik maupun psikis, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, termasuk materi yang dipelajari. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

3. Pembelajaran *Daring*

a. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar. Menurut Thursan Hakim, sebagaimana yang dikutip Fathurrohman, mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya.²⁶ Sedangkan menurut Slameto, pengertian belajar dapat didefinisikan: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

²⁵ Moh. Zaiful Rosyid, Op. Cit., hal, 50-57

²⁶ Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), hal. 6.

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²⁷

b. Pembelajaran *Daring*

Pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dasar yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.²⁸ Kelebihan pembelajaran daring diantaranya seluruh lapisan masyarakat dimana saja di Indonesia dapat mengikuti program ini. Misalkan, anak yang sekolah di sekolah dasar yang ingin memperoleh ilmu pendidikan yang sama di sekolah dasar favorit yang terletak di luar pulau. Namun karena suatu kondisi tidak dapat meninggalkan rumah.

Dengan adanya program ini siswa sekolah dasar tersebut dapat tetap mengikuti pembelajaran tanpa meninggalkan rumah dan sekolahnya. Sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga, serta biaya yang dikeluarkan oleh siswa sekolah dasar. Pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 2.

²⁸ Sobron A.N, Pengaruh *Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Sains dan Entrepreneurship, Vol.1 No. 1, “2019”, hal. 5.

berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.

Sistem Pembelajaran *Daring* adalah implementasi Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu. (Sevima, 2018). Pembelajaran daring juga dapat diartikan sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang peserta didiknya dan instruktornya (pendidik) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran daring dilaksanakan dengan baik. Komunikasi 2 arah pada program pembelajaran daring antara guru dan peserta didik akan semakin baik karena semakin banyaknya pilihan media komunikasi yang tersedia. Media komunikasi yang banyak memungkinkan guru memberikan materi pelajaran secara langsung melalui video conference atau rekaman. Dan juga, pada proses selanjutnya, peserta didik dapat memutar kembali video atau rekaman tersebut berulang kali sebagai materi pembelajaran bila mana ada materi yang susah untuk dipahami.²⁹

Kunci efektivitas dari sistem pembelajaran *daring* adalah bagaimana seorang guru tetap kreatif untuk menyajikan pembelajaran

²⁹ Ibid, Hal. 7

daring secara menyenangkan dan mudah dimengerti sehingga para peserta didik tidak merasa bosan dan tetap produktif di rumah. Menurut Melania, 2020 dengan model pembelajaran daring saat ini, ada beberapa peserta didik yang menerima pembelajaran daring alasannya karna model pembelajaran *daring* lebih santai, menyenangkan, fleksibel, efisien, singkat, praktis, cepat, tepat, aman, mudah, hemat waktu, hemat tenaga. Cara itu juga bisa dilakukan jarak jauh tanpa berkumpul di tempat yang sama.³⁰

Selain itu manfaat lain dari model pembelajaran dalam jaringan adalah orang tua bisa mengawasi anak-anaknya belajar, membuat peserta didik atau guru menjadi melek teknologi, mempercepat era 5.0, meningkatkan kemampuan dibidang ilmu teknologi. Peserta didik juga menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas mereka, dapat mengkondisikan diri senyaman mungkin untuk belajar tanpa aturan yang formal. Mereka memanfaatkan teknologi yang ada untuk kebermanfaatan mungkin merupakan salah satu inovasi yang bagus dan perlu untuk ditingkatkan dalam proses digital mengingat perlu dikuasanya sistem informasi teknologi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada era 5.0 yang serba canggih.³¹

Selanjutnya tujuan dari model pembelajaran daring saat ini Mereka adalah menyiapkan peserta didik agar dapat belajar di rumah untuk menghindari wabah COVID-19, mempersiapkan peserta didik

³⁰ Ibid.

³¹ Ibid, hal. 8

yang siap bersaing di era digital. Proses pembelajaran *daring* juga diharapkan lebih rileks.

Disamping kelebihan dari metode pembelajaran *daring* yang telah dikemukakan di atas, terdapat pula kelemahan diantaranya: Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial.

- 1) Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan.
- 2) Berubahnya peran guru dan yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.
- 3) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.³²

Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar. Sedangkan kekurangan pada penerapan Blended Learning menurut analisis yang saya lakukan adalah bahwa penerapan ataupun penggunaan blended learning ini sangat baik, di mana sistem pembelajaran campuran antara pembelajaran online (melalui media internet) dan juga pembelajaran face-to-face (tatap muka langsung dengan pengajar) ,

c. Tujuan Pembelajaran *Daring*

Siswa yang mengikuti program pembelajaran *daring* dapat lebih menghemat waktu dan tenaga. Sehingga waktu dan tenaga yang

³² Ibid, Hal. 8

tersisa dapat digunakan untuk hal-hal lainnya diluar jam pembelajaran. Misalkan saja, dapat digunakan untuk belajar atau kegiatan lomba cerdas cermat. Hal tersebut dapat dilakukan karena pada dasarnya masa-masa pembelajaran bukan hanya soal belajar materi pembelajaran saja. Masa-masa pembelajaran juga dapat digunakan untuk menggali potensi atau keterampilan dalam berbagai bidang selain dalam bidang akademik. Untuk persiapan sistem pembelajaran *daring*, sekolah dasar banyak melakukan persiapan seperti pembenahan dan revitalisasi baik dari segi infrastruktur, sarana prasana dan sumberdaya.

Pembelajaran *daring* mempunyai manfaat, yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid; kedua, siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru; ketiga, dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua; keempat, sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis; kelima, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video, selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut; dan keenam, dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja.³³

Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *daring* adalah pembelajaran dengan menggunakan alat komunikasi

³³ Sobron A.N, *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Sains dan Entrepreneurship, Vol.1 No. 1, (2019), hal. 35

seperti: *gawai*, *laptop* dan alat elektronik lainnya yang dapat melakukan komunikasi dua arah antara guru dan siswa, sehingga terjadi proses pembelajaran, komunikasi dua arah ini biasa melalui *video call* atau dengan aplikasi lainnya yang sudah ditentukan atau sudah disepakati bersama.³⁴

B. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelurusan penulis tentang penyusunan skripsi ini, untuk mendukung penelitian ini maka peneliti menggunakan referensi di berbagai jurnal dan skripsi dan buku referensi. Yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian Implementasi analisis metode pembelajaran daring dalam mata pelajaran IPA di SD IT Al - Qiswah kota Bengkulu, diantaranya:

1. Jurnal dengan judul, Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan prestasil Belajar IPA Kelas V SD, ini di tulis oleh Alfia Naimah dan Utami Widiati & Ruminati Universitas Lampung Mangkurat dan Universitas Negeri Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah bahwa prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA masih tergolong rendah khususnya pada materi Pesawat Sederhana. Hasil ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa saat ulangan harian pada materi di kelas V tersebut dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA disebabkan pembelajaran yang cenderung satu arah menyebabkan siswa menjadi pasif,

³⁴ Ibid.

kurangnya minat dan motivasi belajar. Saat pembelajaran berlangsung masih menggunakan model pembelajaran konvensional.³⁵

2. Jurnal dengan judul analisis pembelajaran materi hukum newton melalui model *flicla proling* berbasis portal rumah belajar terintegrasi *si asseb*. Ini ditulis oleh Q. Qusthalani, M. Murhati tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecahkan Permasalahan kerap terjadi ketika diajak untuk belajar dan masuk kelas, peserta didik lebih memilih untuk belajar diluar. Rasa sensitif yang begitu besar menjadikan guru harus berhati-hati dalam melakukan pendekatan terhadap para peserta didik tersebut. Selain itu, akibat dari perkembangan teknologi juga mempengaruhi. Peserta didik lebih memilih menggunakan *smartphone* daripada diajak untuk belajar. Walaupun menggunakan *handphone* dilarang dalam lingkungan sekolah.³⁶
3. Jurnal dengan judul analisis situasi pembelajaran ipa fisika dengan metode daring di tengah wabah *covid-19*, ini ditulis oleh Napsawati FKIP- Univeristas Muslim Maros. Tujuan dari penelitian ini adalah tujuan dari model pembelajaran daring saat ini Mereka adalah menyiapkan peserta didik agar dapat belajar di rumah untuk menghindari wabah *COVID-19*, mempersiapkan peserta didik yang siap bersaing di era digital. Proses pembelajaran daring juga diharapkan lebih rileks.³⁷

³⁵ Afianti naimah, *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan prestasi Belajar IPA Kelas V SD*, jurnal pendidikan, vol. 1 no , (2019), hal. 30

³⁶ Q. Qusthalani, M. Murhati, *analisis pembelajaran materi hukum newton melalui model flicla proling berbasis portal rumah belajar terintegrasi si asseb*, jurnal pendidikan, vol. 1 no. 1, hal 20

³⁷ Napsawati, *analisis situasi pembelajaran ipa fisika dengan metode daring di tengah wabah covid-19*, jurnal pendidikan, vol. 1, no.1, hal 25.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Arikunto penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bersifat mengumpulkan informasi sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan.³⁸ Adapun Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus, studi kasus “case-study” adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Sesuai dengan penelitian ini dimana peneliti hendak mendalami bagaimana proses implementasi sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar Islam terpadu (SD IT) Al-Qiswah Kota Bengkulu. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (baounded system) atau kasus.³⁹ Jenis penelitian ini secara khusus digunakan untuk memahami individu, kelompok, lembaga, dan latar tertentu untuk mengetahui secara mendalam.⁴⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Setting tempat penelitian ini yaitu di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu.

³⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 19

³⁹J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hal. 49.

⁴⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 53.

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi ini penulis didasari atas persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti terdapat di lokasi ini.

C. Sumber Data

1. Data primer yaitu pangkal informasi yang berhubungan langsung dengan riset serta informasinya langsung diperoleh dari SD IT Al- Qiswah Kota Bengkulu. Dengan metode melaksanakan tanya jawab dengan kepala sekolah SD IT Al- Qiswah kota Bengkulu.
2. Data *sekunder* ialah selaku informasi pendukung dalam riset ini antara lain: dokumen sekolah, buku- buku pustaka, serta buatan objektif yang lain yang berhubungan dengan tema riset.

D. Teknik Pengumpulan Data

Buat mendapatkan informasi serta data yang dibutuhkan dalam riset ini, hingga penulis memakai metode selaku selanjutnya:

1. Observasi

Menurut pendapat Sugiyono (2012 : 166), observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di

lapangan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan tidak terstruktur. Sifat instrumen yang tidak baku memudahkan peneliti untuk menggali informasi berkaitan dengan penilaian tentang prestasi belajar siswa yang ada di SD IT Al-Qiswah . Observasi digunakan untuk mengamati bagai mana proses belajar mengajar dan bagaimana prestasi yang ada di sekolah tersebut saat sedang berada dsekolah.

2. Wawancara (*interview*)

Tanya jawab merupakan cara mendapatkan penjelasan buat tujuan riset dengan pertanyaan jawab serta bertatap wajah sang pewawancara dengan responden dengan memakai interview guide.

Sedangkan menurut nasution wawancara adalah komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan responden untuk menerapkan sebuah pikiran dan perasaan yang tepat. Dengan hal ini pewawancara langsung melakukan wawancara langsung dengan guru yang ada di SDIT Al-Qiswah kota bengkulu.

3. Dokumentasi

Pemilihan ialah sesuatu memo insiden yang telah lalu. Dokumen lazim berupa catatan, lukisan, serta karya- karya monumental dari seorang. Dokumen yang berupa catatan misalnya, memo setiap hari, asal usul kehidupan(life histories), bografi, peraturan serta kebijaksanaan. Dokumen yang berupa buatan misalnya, buatan seni, yang bisa berbentuk lukisan, arca, film, serta lain- lain. Riset dokumen

menupakan aksesoris dari konsumen pemantauan serta tanya jawab dalam riset kualitatif.

Metode pemilihan dalam riset ini merupakan metode yang dipakai merupakan rekaman suara buat memperoleh hasil tanya jawab serta foto- foto penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Ada pula metode kesahan informasi buat mencoba kesahan informasi yang didapat hingga penulis memakai percobaan integritas ialah:

1. Kenaikan intensitas ialah melaksanakan observasi dengan cara lebih teliti serta berkelanjutan.
2. Triangulasi pangkal ialah informasi yang sudah didapat lewat sebagian pangkal bagus tanya jawab, pemantauan serta pemilihan, triangulasi pangkal informan dalam riset, ada pula triangulasi pangkal informan yang terdiri dari, Guru serta Ka. SD IT Al- Qiswah Kota Bengkulu
3. Materi rujukan ialah dengan mencari materi pendukung meyakinkan informasi yang sudah ditetapkan informasi yang sudah ditemukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisa informasi dalam riset berjalan berbarengan dengan cara pengumpulan informasi. Antara lain merupakan lewat 3 langkah bentuk air, ialah pengurangan informasi, penyajian informasi, serta konfirmasi.

1. Reduksi informasi ialah penyederhanaan, pengelompokan, serta membuang yang tidak butuh informasi itu bisa menciptakan data yang berarti serta mempermudah dalam pencabutan kesimpulan.

2. Penyajian data ialah salah satu aktivitas dalam pembuatan informasi hasil riset yang sudah dicoba supaya informasi yang sudah digabungkan bisa dimengerti serta dianalisis sesuai dengan tujuan yang di idamkan.
3. Verifikasi data ialah cara kategorisasi informasi riset yang dipergunakan dalam memperhitungkan bukti alas filosofi dengan kenyataan dilapangan, yang setelah itu diolah serta dianalisis supaya dapat dicoba oleh periset ⁴¹

Analisis data kualitatif adalah upaya untuk bekerja dengan data, mengaturnya, menyaringnya ke unit-unit yang dapat dikelola, meringkasnya, mengidentifikasi pola, menentukan apa yang signifikan dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain.⁴²

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang dicapai pada kelas IPA di SD IT Al-Qiswah Bengkulu yaitu mendeskripsikan dan mendeskripsikan langsung dari hasil lapangan.

Proses analisis data melibatkan pemeriksaan semua data yang tersedia dari berbagai sumber, termasuk wawancara, observasi dalam pemberitahuan lapangan dan makalah pribadi.

Temuan reduksi data dianalisis dan disusun berdasarkan kesimpulan informasi, yang disiapkan untuk mengambil tindakan dan menarik kesimpulan. Kegiatan ini dilakukan untuk kebenaran data selama penelitian

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hal. 72

⁴² Lexy J. Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 248

dilakukan dan dihasilkan kesimpulan dari hasil penurunan data yang ada berdasarkan fenomena peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Adapun deskripsi wilayah penelitian yang didapat peneliti selama penelitian:

1. Sejarah / Profil SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu

Secara historis, penulis menaruh perhatian pada sejarah dan perkembangan SD IT Al-Qiswah di kota Bengkulu hingga saat ini. Setiap peristiwa memiliki kesalahannya sendiri, dan semua hal memiliki sejarah yang merupakan narasi setelah pemikiran dari masa lalu.

SD IT Kota Bengkulu Al-Qiswah berdiri pada tahun 2013. Sekolah ini berkembang sangat pesat dalam pertumbuhannya, yang semula merupakan panti asuhan dan menjadi salah satu Sekolah Dasar Islam (SD IT) Qiswah Terpadu di Jl. Terminal Regional, No. 01 RW 01 Kel. Minggu Sabtu Kabupaten. Seluas Bengkulu.

2. Struktur Organisasi.

SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu memiliki struktur meliputi sejumlah orang yang mengatur jalannya proses, antara lain direktur, wakil manajer, pengajar, pekerja TU, bendahara dan siswa dengan tanggung jawab dan jabatan sesuai kewajibannya. Untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu proses pembelajaran yang baik.

SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu memiliki struktur organisasi yang mengendalikan tugas dan kepedulian sosial di bidang pendidikan sehingga lembaga dapat mencapai tujuannya dengan mudah.

3. Keadaan Guru Dan Siswa.

a. Keadaan Guru.

Dosen adalah individu yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi kepada siswa, yang berperan dalam mengembangkan calon sumber daya manusia, dan dengan demikian keberhasilan suatu lembaga pendidikan terletak pada guru.

Demikian pula ketersediaan instruktur yang berkompeten, bersungguh-sungguh, dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan tanggung jawab dan kedisiplinan yang tinggi sangat ditentukan dari segi kualitas hasil belajar dan mengajar di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Sedangkan untuk status guru SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu ada 32 guru di sekolah.⁴³

b. Keadaan Siswa.

Pelajar atau pelajar adalah siswa yang belajar pada suatu lembaga pendidikan, termasuk sekolah dan lembaga non sekolah. Siswa perlu diasuh, dibimbing dan dididik oleh orang-orang yang lebih mengetahui ilmu pengetahuan dalam bidang apapun dalam pendidikan, dengan demikian pengajar di sekolah mempunyai tugas membantu

⁴³ Dokumentasi sekolah SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu tahun 2020

siswa mengembangkan potensi dasarnya untuk tumbuh sesuai dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing.

4. Keadaan sarana dan prasarana

Alat serta infrastruktur belajar ialah keinginan orang yang wajib direalisasikan dalam membagikan kelancaran cara pembelajara. Tanpa sarana yang komplit serta mencukupi hingga cara pembelajaran tidak berjalan dengan bagus. Begitu pula kebalikannya bila sarana belajar bisa terkabul, hingga cara pembelajaran hendak berjalan dengan bagus, alhasil siswa- siswinya bisa menggapai hasil yang bagus pula. Alat serta prasana yang dipunyai SD IT Al- Qiswah Kota Bengkulu dalam bagan mendukung serta menolong terlaksananya aktivitas pembelajaran serta cara pembelajaran bisa diamati pada bagan selanjutnya: ⁴⁴

5. Visi dan Misi Sekolah⁴⁵

1) Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah

“Membangun kredibilitas sekolah kepada masyarakat untuk terwujudnya generasi muslim yang berprestasi, cerdas, dan kompetitif berdasarkan iman dan taqwa serta nilai kebudayaan”

2) Misi SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu

Adapun Misi Dari SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu Yaitu:

a) Meningkatkan manajemen sekolah dalam mewujudkan visi

b) Meningkatkan suasana yang kondusif untuk membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki iman dan taqwa.

⁴⁴ Dokumentasi sekolah SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu tahun 2020

⁴⁵ Ibid.

- c) Memberikan pembelajaran ilmu pengetahuan agama yang mendalam dan berkualitas serta dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.
- d) Mengoptimalkan proses pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAKEM).

B. Hasil Penelitian

1. Proses belajar siswa dalam system pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran IPA kelas IV Semester Genap Tahun Ajaran 2020 di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu
 - a. Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran secara *daring*

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan terlihat bahwa kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring sudah cukup baik, lima menit sebelum pembelajaran dimulai semua peserta didik sudah masuk *link Zoom* yang telah dibuat oleh guru. Mereka telah menyiapkan buku dan segala macam yang diperlukan dalam proses pembelajaran dengan dibantu oleh orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan Ibu Fila Rhomadani menyampaikan bahwa berikut:⁴⁶

“Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring ini menurut ibu cukup baik, mereka sudah mempersiapkan segala macam yang diperlukan dalam proses pembelajaran dibantu oleh orang tua mereka. Karena memang ibu malam harinya sudah menyampaikan di grup walimurid kelas IV A jika besok akan dilakukan pembelajaran melalui Zoom, sehingga mereka sudah mempersiapkan segala sesuatunya”.

⁴⁶ Wawancara kepada Ibu Fila Rhomadani, pada tanggal 1 Desember 2020

Pernyataan Ibu Fila Rhomadani Senada Fuji Astuti selaku kepala sekolah mengatakan:

“Setelah maraknya pandemi *covid-19* yang mengakibatkan keluarnya peraturan penyelenggaraan pendidikan secara daring, kami pihak sekolah telah melakukan rapat baik kepada guru maupun wali murid dalam rangka membahas persiapan pembelajaran secara daring. Diantara pembahasan yang dirapatkan diantaranya, penekanan kepada wali murid untuk mengontrol anak-anaknya sebelum melakukan pembelajaran. Dengan harapan orang tua ikut membantu guru untuk mempersiapkan dan mengontrol selama proses pembelajaran”.⁴⁷

b. Kesiapan Guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan terlihat bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring sudah cukup mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Guru mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring selain itu sekolah juga telah memfasilitasi guru untuk melakukan pembelajaran secara daring. Bahkan sekolah memberikan pelatihan tentang penggunaan media elektronik untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Fila Rhomadani diperoleh data berikut:⁴⁸

“Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ibu sudah melakukan persiapan. Karena kami para guru sudah mengikuti pelatihan guru kreatif dimasa pandemi yang diadakan sekolah. Biasanya ada perwakilan guru yang mengikuti pelatihan guru kreatif, yang kemudian perwakilan guru tersebut mengajari guru-guru lain yang tidak mengikuti pelatihan. Jadi kami sudah memiliki

⁴⁷ Wawancara kepada Ibu Fuji Astuti, pada tanggal 4 Desember 2020

⁴⁸ Wawancara kepada Ibu Fila Rhomadani, pada tanggal 1 Desember 2020

bekal untuk melaksanakan pembelajaran daring karena kami sudah belajar tentang teknologi memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran daring”.

c. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran daring (RPP Daring)

Berdasarkan hasil temuan observasi yang penulis temukan terlihat guru mata pelajaran IPA sudah membuat RPP daring yang digunakan untuk mengajar. Guru membuat RPP daring dengan melihat internet, dan berdiskusi dengan guru lain, RPP daring yang dibuat guru terdiri dari pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Penulis melakukan wawancara dengan subjek penelitian guru Fila Rhomadani untuk menggali lebih dalam mengenai data yang telah diperoleh. Berikut merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan penulis mengenai perencanaan pembelajaran daring beliau mengatakan:⁴⁹

“Dalam pembelajaran secara daring ini, ibu selalu membuat RPP daring yang biasanya RPP dibuat dari awal semester. Untuk RPP daring ini ibu buat dalam bentuk satu lembar yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, untuk isi dari komponen RPP nya ibu buat berdasarkan contoh RPP daring yang ibu liat dari internet”

Selama pembelajaran dilakukan secara daring guru Fila Rhomadani selalu membuat RPP daring satu lembar. Guru Fila Rhomadani membuat RPP daring sebagai pedoman untuk mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis. Sebagai guru yang profesional maka guru harus melaksanakan kewajibannya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, karena itu

⁴⁹ Wawancara kepada Ibu Fila Rhomadani, pada tanggal 1 Desember 2020

sangat penting sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah dan dapat berjalan dengan baik.

d. Mempersiapkan media pembelajaran

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu membuat media pembelajaran, dari hasil observasi guru terlihat sudah mempersiapkan dan membuat media pembelajaran berupa video pembelajaran. Video pembelajaran dibuat berdasarkan materi yang akan dipelajari, namun jika guru tidak membuat video pembelajaran guru tetap akan mencari video lain di *Youtube* yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Biasanya guru akan mengirimkan *link* video pembelajaran tersebut ke grup *Whatsapp* wali murid sehari sebelum pembelajaran dilaksanakan. Hal itu dilakukan agar peserta didik dapat mempelajari video tersebut sebelum pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan subjek penelitian Ibu Fila Rhomadani diperoleh data sebagai berikut:⁵⁰

“Dalam pembelajaran daring ini ibu membuat media pembelajaran berbasis *online* karena memang pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara *online* menggunakan Zoom jadi media pembelajaran yang ibu buat pun berbasis online yaitu video pembelajaran yang ibu buat dan kemudian ibu bagikan di grup wali murid, biasanya jika ibu tidak membuat video pembelajaran sendiri ibu akan mencari video pembelajaran di *Youtube* yang kira-kira sesuai dengan materi Ibu, kemudian ibu bagikan linknya”.

⁵⁰ Wawancara kepada Ibu Fila Rhomadani, pada tanggal 1 Desember 2020

Pembuatan media pembelajaran berupa video ini dilakukan agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan guru nantinya melalui *Zoom*.

e. Mempersiapkan bahan ajar

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu mempersiapkan bahan ajar berupa video pembelajaran yang telah dibuat atau di download dari Youtube dan mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan membaca buku dan mempelajari video yang sudah dibagikan ke peserta didik, hal itu dilakukan agar saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat menguasai semua materi pelajaran. dari hasil wawancara guru telah mempersiapkan bahan ajar yang disiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara dengan subjek penelitian Fila Rhomadani diperoleh data sebagai berikut:⁵¹

“Biasanya ibu mempersiapkan bahan ajar yang akan ibu sampaikan pada proses pembelajaran itu dimalam hari, persiapannya dengan membaca buku dan mempersiapkan apa saja yang akan diajarkan besok dipagi harinya, seperti mempersiapkan materi pembelajaran, serta media pembelajaran yang ibu bagikan sehari sebelum proses pembelajaran berlangsung supaya sebelum pembelajaran berlangsung mereka sudah melihat dan belajar melalui video yang saya buat jadi waktu proses pembelajaran berlangsung mereka akan lebih mudah mengerti materi yang saya sampaikan”.

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru dalam pembelajaran daring melakukan perencanaan pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Perencanaan pembelajaran daring dibuat

⁵¹ Wawancara kepada Ibu Fila Rhomadani, pada tanggal 1 Desember 2020

dengan guru mempersiapkan RPP daring, membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

2. Hasil belajar siswa dalam system pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran IPA kelas IV Semester Genap Tahun Ajaran 2020 di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu

Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan. Berikut analisa evaluasi berdasarkan data pada penelitian yang telah dilakukan.

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan dengan mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui media *online* terlihat bahwa dalam pembelajaran guru sering mengulangi penjelasan materi jika masih terdapat peserta didik yang belum memahami materi tersebut. Hal itu dilakukan guru karena dalam mengajar melalui daring membutuhkan kesabaran dan konsentrasi yang lebih sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan.

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru memberikan tugas kepada peserta didik dan akan mengirimkan kembali tugas setiap peserta didik yang sudah diberi nilai. Di akhir penjelasan materi guru terlihat selalu menanyakan kepada peserta didik tentang apa yang sudah dijelaskan hal itu bertujuan untuk mengukur sampai mana

pemahaman peserta didik. Selain itu melalui Whatsapp guru biasanya menyampaikan koreksi dan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan guru akan menyampaikan kepada orang tua tentang bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya apakah sudah memberikan hasil yang baik atau justru masih perlu dibimbing lagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh data berikut.⁵²

“Dalam pembelajaran daring ini saya selalu mengulangi penjelasan materi yang saya sampaikan karena tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi. Kita juga akan memberikan nilai sesuai dengan apa yang peserta didik kerjakan, jika memang mereka disiplin dan memahami materi yang disampaikan tentu ibu akan menyampaikan pencapaian peserta didik itu kepada orang tuanya. Namun jika peserta didik tersebut tidak disiplin ibu akan menyampaikan kepada orang tuanya untuk lebih membimbing dan mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring agar lebih memahami pembelajaran yang disampaikan.

Dari Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa guru memberikan penilaian pembelajaran daring yang dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk lisan ataupun tulisan yang disampaikan melalui *Whatsapp*.

Hasil penilaian dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan peserta didik. Di samping itu hasil penilaian dapat juga memberi gambaran tingkat keberhasilan pendidikan dalam satuan pendidikan. Berdasarkan hasil penilaian, kita dapat menentukan langkah atau upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas proses dan

⁵² Wawancara kepada Ibu Fila Rhomadani, pada tanggal 1 Desember 2020

hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, orangtua, peserta didik, maupun pemerintah.⁵³

Hasil pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Qiswah Kota Bengkulu semua peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum, dengan kriteria penilaian 50% penugasan, 25% PTS, 25% PAS. Jika peserta didik tidak dapat mencapai KKM maka guru mengadakan remedial agar dapat mencapai target nilai.⁵⁴

3. Penyebab terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa dalam system pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran IPA kelas IV Semester Genap Tahun Ajaran 2020 di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu

Secara umum prestasi belajar siswa sangat beragam, hal ini tentu saja mempunyai faktor-faktor penyebabnya. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dengan demikian dapat dikatakan faktor yang paling mempengaruhi prestasi belajar siswa secara internal adalah adanya keinginan dari siswa, sedangkan eksternal adalah perhatian dari orang tua, perhatian yang diberikan guru dan juga lingkungan sekitar siswa tersebut. Hasil wawancara peneliti kepada siswa yang disampaikan oleh Muhammad Lutfi salah satu siswa mengatakan bahwa:

⁵³ (Kemendikbud. *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)2017* (Infographics of the Strengthening Character Education Movement), Indonesian Ministry of education and culture. hal.78

⁵⁴ Arsip nilai siswa SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu tahun 2020

“Sekarang ini kami belajar secara *online*. Kami selalu diberikan tugas oleh guru, biasanya kami juga diberikan video-video yang bagus tentang pelajaran. Kami senang dengan kami”.⁵⁵

Hasil wawancara peneliti kepada guru SD IT Al- Qiswah juga mengatakan bahwa:

“Dimasa pandemi covid-19 sekarang ini kami menerapkan pola pembelajaran daring dek, kami selalu berupaya untuk menarik perhatian siswa agar mereka dapat belajar dengan baik meskipun tidak dilakukan dengan tatap muka, selain melakukan pendekatan kepada siswa kami juga berkomunikasi kepada orang tua siswa agar dapat selalu mendampingi anaknya saat melakukan pembelajaran *online*”.⁵⁶

Senada yang diungkapkan oleh Ibu Trisma orang tua dari siswa Kheysa Ainun Nisa mengatakan bahwa:

“Bimbingan belajar yang saya terapkan kepada anak, salah satunya mendampingi dan membimbing mengerjakan PR dek dan memberikan hadiah kepada anak saya kalau sudah melakukan tugas sekolahnya, salah satu kesukaan anak saya diizinkan nonton *youtube*”.⁵⁷

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa kesadaran dalam diri anak untuk mengikuti belajar secara *online* dimasa pandemi *covid-19* sekarang ini sudah cukup baik. Dengan demikian orang tua dan guru haruslah bersama-sama berusaha maksimal untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada anak agar minat belajarnya dapat meningkat dan memberikan kesadaran tentang pentingnya pendidikan kepada anak didik.

⁵⁵ Wawancara dengan Muhammad Lutfi siswa SD IT Al-Qiswah tanggal 7 Desember 2020

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Tika guru mata pelajaran IPA SD IT Al-Qiswah tanggal 15 Desember 2020

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Trisma orang tua siswa SD IT Al-Qiswah tanggal 11 Desember 2020

Sedangkan untuk mendapatkan gambaran kualitatif tentang faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya peningkatan hasil belajar pada anak, baik perhatian dan motivasi dari orang tua untuk mendorong anaknya dalam belajar. Peneliti melakukan wawancara kepada Daffa Azka yang mengatakan bahwa:

“Iya, ibu membimbing saya setiap belajar mengerjakan PR dan belajar mengerjakan soal yang di kasih guuru,”⁵⁸
Pernyataan di atas juga disampaikan oleh Bapak Yanto selaku

orang tua siswa yang mengatakan sebagai berikut:

“Untuk membimbing anak saya belajar saya serahkan kepada kakaknya mba, karena kakaknya lebih menguasai pelajaran anak-anak SD dibanding saya karena saya dulu tidak sekolah karena SD saja tidak tamat”.⁵⁹

Beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga siswa di SD IT Al-Qiswa telah melakukan bimbingan dan contoh yang baik kepada anaknya dengan melakukan pendampingan dan motivasi kepada anak untuk dapat belajar dengan baik.

Lingkungan sosial ini meliputi lingkungan orang tua dan keluarga, sekolah serta masyarakat. Lingkungan sosial yang paling banyak berperan dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah lingkungan orang tua dan keluarga. Siswa sebagai anak tentu saja akan banyak meniru dari lingkungan terdekatnya seperti sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga. Semuanya dapat

⁵⁸ Wawancara kepada siswa Daffa Azka pada tanggal 13 Desember 2020

⁵⁹ Wawancara kepada bapak Yanto pada tanggal 13 Desember 2020

memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dapat dicapai siswa.

C. Pembahasan

1. Sistem pembelajaran IPA secara *daring* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Qiswah Kota Bengkulu

Temuan hasil penelitian yang telah penulis lakukan terlihat bahwa kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* sudah cukup baik, begitu juga guru mata pelajaran. Mereka telah menyiapkan buku dan segala macam yang diperlukan dalam proses pembelajaran dengan dibantu oleh orang tua.

Hasil penelitian ini dikuatkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyuni dengan judul Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar Dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Ii Ma Al Asror Gunung Pati Tahun Pelajaran 2004/2005 menyebutkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar, motivasi belajar dan pengulangan materi pelajaran terhadap hasil belajar pada siswa kelas II MA Al Asror Gunung Pati tahun pelajaran 2004/2005 baik secara simultan maupun parsial.⁶⁰

Menurut Slameto mengemukakan kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban

⁶⁰ Dwi Wahyuni, Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar Dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Ii Ma Al Asror Gunung Pati Tahun Pelajaran 2004/2005. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2021 melalui <http://lib.unnes.ac.id/317/1/1038.pdf>

di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.⁶¹

Sedangkan menurut Djamarah kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan.⁶²

Proses pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP karena harus disesuaikan dengan kondisi lapangan saat ini, guru belum terbiasa dalam membuat RPP daring yang membuat guru harus mengatasi kesulitan itu dengan cara melihat contoh-contoh yang ada pada internet. Dalam pembelajaran IPA guru menggunakan platform digital *whatsapp grup* dalam menyampaikan materi baik berupa tugas ataupun video. Selain itu dalam waktu minimal seminggu sekali guru melakukan pembelajaran virtual melalui *zoom cloud meeting* sisanya guru menggunakan buku, LKS, youtube, ataupun televisi dalam proses pembelajaran.

2. Prestasi belajar siswa dalam system pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran IPA kelas IV Semester Genap di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu

Penerapan pembelajaran secara *daring* (tidak langsung) yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA kelas IV semester Genap di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu dinilai sudah efektif baik dalam penyampaian materi maupun evaluasi yang dilakukan. Dari hasil observasi yang telah

⁶¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 113

⁶² Djamarah Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.35

penulis lakukan dengan mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui media *online* terlihat bahwa dalam pembelajaran guru sering mengulangi penjelasan materi jika masih terdapat peserta didik yang belum memahami materi tersebut.

Slameto mengungkapkan mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (review), “bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu sebaik-baiknya, untuk mengahafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara bersungguh-sungguh.⁶³

Selain itu, tipe pembelajaran tidak langsung adalah suatu bentuk pembelajaran dimana siswa belajar secara mandiri yang mana siswa harus menemukan sendiri fakta dan pengetahuan yang ingin mereka ketahui. Pembelajaran ini bersifat kurang terstruktur dan lebih bersifat informal, namun cenderung mendorong siswa berfikir untuk mencari solusi dari

⁶³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.85-86

masalah yang mereka temui, serta mereka harus aktif mencari informasi dan tidak pasif menerima informasi dari seorang guru.⁶⁴

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru memberikan tugas kepada peserta didik dan akan mengirimkan kembali tugas setiap peserta didik yang sudah diberi nilai. Di akhir penjelasan materi guru terlihat selalu menanyakan kepada peserta didik tentang apa yang sudah dijelaskan hal itu bertujuan untuk mengukur sampai mana pemahaman peserta didik. Selain itu melalui *Whatsapp* guru biasanya menyampaikan koreksi dan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan guru akan menyampaikan kepada orang tua tentang bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya apakah sudah memberikan hasil yang baik atau justru masih perlu dibimbing lagi.

Pembelajaran yang dilakukan di rumah sebenarnya sudah lebih mudah daripada yang diterima oleh siswa di sekolah, karena materi yang diberikan kepada anak untuk belajar di rumah sudah mengalami modifikasi materi oleh guru baik berupa video-video atau *link* internet yang ada kaitannya dengan materi yang disampaikan.

Dilihat dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa SD IT Al-Qiswah dengan menggunakan pembelajaran secara *daring* adalah 78,65. Dan ada 2 orang yang memiliki nilai dibawah KKM yaitu 60 dan 67 karena nilai KKM mata pelajaran IPA adalah 70. Dari data di atas dapat

⁶⁴ Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 178

diambil kesimpulan bahwa hasil belajar IPA siswa SD IT Al-Qiswah kota Bengkulu dengan sistem *daring* pada pembelajaran IPA sudah baik.

3. Penyebab terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa dalam system pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran IPA kelas IV Semester Genap di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu

Faktor utama yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam sistem pembelajaran *daring* pada mata pelajaran IPA kelas IV semester genap di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu adalah adanya peran aktif baik guru maupun orang tua dari siswa. Peran berarti mengambil bagian atau turut aktif dalam suatu kegiatan. Jadi yang dimaksud peran dalam pendidikan adalah peran yang diberikan oleh orang tua, guru, atau masyarakat kepada dunia pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁶⁵

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga siswa di SD IT Al-Qiswa telah melakukan bimbingan dan contoh yang baik kepada anaknya dengan melakukan pendampingan dan motivasi kepada anak untuk dapat belajar dengan baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandra Devi Rahmawati yang berjudul peran orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pkn kelas IV MI Ma'arif Patalan Bantul yang menyebutkan bahwa peran

⁶⁵ Muntiyannah, *Peran serta orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di SDN Karangrejo Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010,h.11 diakses pada tanggal 18 Agustus 2021 melalui <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/11232/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar diantaranya: mendampingi, memberikan fasilitas, memberikan motivasi, mengontrol dan mengarahkan.⁶⁶

Lingkungan keluarga yang paling banyak berperan dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah lingkungan adalah orang tua dan keluarga. Siswa sebagai anak tentu saja akan banyak meniru dari lingkungan terdekatnya seperti sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga. Semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dapat dicapai siswa.

Selain itu, pemahaman materi yang luas yang dimiliki oleh orang tua sangat bermanfaat dalam membantu anak belajar di rumah. Orang tua membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah, seperti membacakan buku cerita yang mendidik dan membantu anak mengerjakan tugas-tugas dari sekolah.⁶⁷

⁶⁶ Chandra Devi Rahmawati, *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV MI Ma'arif Patalan Bantul*. Skripsi Fakultas Ilmu dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014, diakses pada tanggal 18 Agustus 2021

⁶⁷ Yenni Nurul Wulandari, *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah*. Artikel seminar nasional. Vol.1 No.01 2021. Diakses melalui <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/viewFile/4739/2894> pada tanggal 27 Juli 2021 pukul 19.00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses belajar siswa dalam system pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran IPA kelas IV Semester Genap di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu dilihat dari kesiapan siswa dan guru dinilai sudah cukup baik.
2. Prestasi belajar siswa dalam system pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran IPA kelas IV Semester Genap di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Diketahui nilai rata-rata siswa SD IT Al-Qiswah sebelum menggunakan *daring* adalah 78,65. Dan ada 2 orang yang memiliki nilai dibawah KKM yaitu 60 dan 67 karena nilai KKM mata pelajaran IPA adalah 70. Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar IPA siswa SD IT Al-Qiswah kota Bengkulu dengan sistem *daring* pada pembelajaran IPA sudah termasuk baik
3. Penyebab ternyadinya peningkatan prestasi belajar pada siswa secara *online* pada siswa SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu dilihat dari faktor internal dan eksternal yaitu kesadaran akan pentingnya belajar yang sudah baik, hal ini tentu tidak lepas dari nasehat dan bimbingan dari orang tua yang memberikan arahan dan motivasi kepada anaknya yang telah berjalan dengan baik.

B. Saran

Disebabkan pembelajaran *daring* dikala endemi Covid- 19 harus dilaksanakan buat meminimalisir penyebaran virus, hingga cara

pembelajaran daring yang pas jadi aspek berarti dalam cara pembelajaran supaya ilmu yang diserahkan bisa tersampaikan dengan bagus, hingga penulis membagikan anjuran selaku selanjutnya:

- a. Bagi subjek penelitian, periset menginginkan supaya para anak didik SD IT Al- Qiswah buat lalu tingkatkan antusiasnya dalam belajar supaya angka yang diperoleh dapat cocok dengan yang diharapkan, meski dalam situasi semacam ini. Mengutip kearifan serta bagian positif dari suasana yang tengah di hadapi.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yang mau melaksanakan riset hal analisa hasil belajar anak didik di tengah suasana endemi Covid- 19, buat meningkatkan variabel- variabel yang mensupport buat memperoleh hasil yang lebih bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 19.
- Arsyad Azhar. (2011). *Media Pengajaran*. Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persad. hal.2.
- Bahri Djamarah Syaiful. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. hal.35.
- Blegur Jusup. (2020). *Soft Skils Untuk Prestasi Belajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. hal. 12.
- Jihad Asep. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Indonesia: Multi Pressindo. hal. 14-15.
- Khadijah Nyayu. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hal. 178.
- Moeleong Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal. 248.
- Muntiyannah. (2010). *Peran Serta Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di SDN Karangrejo*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Murhati dan Qusthalani. (2009). Analisis Pembelajaran Materi Hukum Newton Melalui Model Flicla Proling Berbasis Portal Rumah Belajar Terintegrasi Se Asseb. *jurnal pendidikan*. 1(1): 20.
- Muslim. (2020). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak*. Yogyakarta: Cv Budi Utama. hal. 37.
- Naimah Afianti. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan prestasi Belajar IPA Kelas V SD. *jurnal pendidikan*. 1(1): 30.
- Napsawati, Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Fisika Dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19, *Jurnal Pendidikan*. 1(1): 25.
- Observasi dan wawancara tanggal 22 November 2020.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo. hal. 49.

- Rahmawati Chandra Devi. (2014). *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV MI Ma'arif Patalan Bantul*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Rosyid Zaiful. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara. hal. 9-10.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana. Hal. 252.
- Samatowa Usman. (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media. Hal. 1.
- Sobron. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sains dan Entrepreneurship*. 1(1): 1.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 113.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta. hal. 72.
- Sutikno Sobry dan Pupuh Fathurrohman. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama. hal. 6.
- Suwandi dan Basrowi. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 53.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 137.
- Undang-undang republic indonsia Nomor 20 Tahun 2003. tentang *Sistem Pendidikan Nasional* . (2006).
- Wahyuni Dwi. (2021). *Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar Dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Ii Ma Al Asror Gunung Pati Tahun Pelajaran 2004/2005*. Semarang: universitas negri semarang.
- Wulandari Yenni Nurul. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah. *Artikel seminar nasional*. 1(1).